

Lampiran 1

Transkrip Wawancara Pengalaman Mantan *Returnee* ISIS

Narasumber : Nurshadrina Khairadhanian
Jabatan : Kontributor Utama Ruangobrol.id
Hari/Tanggal : Jumat/8 Januari 2021
Platform : Whatsapp Messenger

1. Awalnya (sebelum dan saat perekrutan) apakah saudara sudah mengetahui tentang ISIS dan segala kegiatan yang dilakukan? Saudari mengetahui hal tersebut (tentang ISIS sampai perekrutannya) dari mana?

Ya, bismillahirrahmanirrahim. Pertanyaan jawaban untuk pertanyaan pertama, ya jujur pertama kali mengetahui tentang ISIS itu kan tahun 2014 karena waktu itu mereka viral dan tahunya juga dari salah satu kerabat keluarga. Beliau pertama kalipun tahu dari internet karena kan tadi viral. Terus beliau kabarin ke saya dan keluarga dan saya waktu itu bertanya-tanya emangnya masih ada khilafah lagi? Yaudah karena saya bingung kan setahu saya kayaknya khilafah udah jaman dulu aja gitu jaman Nabi dan para sahabat-sahabatnya. Akhirnya saya nyari tahu sendiri lewat media sosial dan juga internet. Kalau sebelumnya ya pasti gak tahu lah mereka itu apa? ISIS kayak gitu lalu saat perekrutan ya cari tahu oh mereka mengklaim diri mereka sebagai khilafah seperti jaman Nabi dan para sahabatnya menggunakan Al-Qur'an dan Hadits, pokoknya khilafah di negeri yang diberkahi di bumi syam ada kewajiban berhijrah, mereka melayani masyarakat,

menegakkan keadilan, dan kesejahteraan itu sih karena ya apa-apa yang saya tahu semuanya dari media mereka.

Saudari mengetahui hal tersebut (tentang ISIS sampai perekrutannya) dari mana?

2. Faktor apa saja (internal dan eksternal) yang mendorong saudari untuk masuk ke kelompok ISIS?

Kalau faktor internal sebenarnya sih sebelum ISIS muncul kan pasti udah mulai kayak ada perubahan secara luar dari pakaian kalau bahasa ngetrendnya sekarang ya hijrah gitu. Ya memang dulu saya juga udah mulai cari-cari tahu kan waktu itu kan juga awal mura karena di facebook liat temen saya, temen lama itu memposting foto bersama teman-temannya mereka itu pakai baju yang panjang, pakai gamis, rok, nah saya melihatnya itu kan anggun gitu ya cantik. Nah memang saya udah pakai kerudung sebelumnya tapi melihat mereka akhirnya merasa masih pendek, dan melihat mereka akhirnya tergerak dari diri sendiri untuk pakai yang lebih panjang. Tapi kalau secara sikap sifat sih masih kayak preman lah istilah kasarnya gitu dalam tanda kutip preman. Dan mulai sih ada perasaan kayak terus bentar, oh dari facebook terus akhirnya coba baca-baca artikel islami ya tentang islam, tentang solat, tentang perempuan, gak ada kalo tentang bunuh-bunuh gak pernah saya baca gitu-gitu deh di facebook ya masih yang taraf dasar-dasar ajasih gitu terus kemudian saya mulai tergerak membaca buku para sahabat, bukunya Nabi Muhammad, sejarah-sejarah Nabi. Wah kehidupan Nabi tuh penuh keadilan ya, penuh kesejahteraan ya. Nah barulah akhirnya berlanjut kayak saya melihat kondisi kehidupan di Indonesia lewat internet contohnya eh lewat media tv kok kayaknya ibu-ibu nenek-nenek cari coklat itu kok sampe dihukumnya berat ya sedangkan kok koruptor tuh adem ayem aja kayak gitu dan kok gak ada

keadilan ya di negeri ini seperti itu. Saya melihat kayak kekecewaan terhadap sistem politik di sini yang seperti itu saya bandinginlah dengan kehidupan zaman Nabi berdasarkan apa yang saya baca di buku sejarah itu. Nah barulah perlahan ada kayak faktor kok hidup gini-gini aja ya ada kegalauan padahal secara ekonomi, secara finansial, atau secara akademis saya itu bagus alhamdulillah keluarga juga menengah ke atas tapi kayak merasa hampa tidak ada kepuasan, apalagi keluarga juga sibuk sehingga tidak ada waktu untuk berkumpul atau berbagi diskusi kayak eksternal tadi mungkin udah ya tadi di situ seperti faktor politik terus juga kurang dekat dengan keluarga atau orang terdekat. Sebenarnya saya gak memandang mereka itu kelompok ya, kelompok ISIS. Kalo dibilang oh saya anggota itu saya merasa oh enggak, karena saya melihat mereka waktu itu ya cuma pindah ke negara mereka hidup di bawah naungan khilafah gitu. Seperti itu.

3. Bagaimana proses perekrutannya? (narasi / iming-iming apa yang dijanjikan).

Yaa kalo disebut kayak perekrutan untuk direkrut ayo bergabung bersama kami sih ga kayak gitu saat itu konteksnya karena saya dulu baca buku, saya nyari tahu sendiri di internet dan media sosial saya ketemu facebook ketemu ada beberapa fanspage judulnya daily of muhajirah jadi kisah perempuan yang sudah hijrah ke sana, dia nulis diary, puisi, cerita panjang, artikel-artikel, terus juga diberi selain dia saya juga baca media-mediana ISIS bahwa mereka adalah adanya mengajak kaum muslimin harus berhijrah karena itu kewajiban bagi kaum muslimin jika ingin menjadi muslim sejati harus berhijrah, terus dengan dalil-dalil hadits bahwa ini adalah bumi syam yang berkahi dinaungi oleh sayap-sayap malaikat. Kemudian fasilitas gratis, penuh keadilan, jadi istilahnya secara surga dunia dan

surga akhirat kita bakal dapet gitu dengan berhijrah ke sana seperti itu dan ya mereka ya tadi menyampaikannya dengan ayat-ayat dengan dalil-dalil, sebenarnya tidak ada yang salah dengan dalil-dalil itu tetapi bagaimana mereka menginterpretasikan dan menerjemahkannya istilahnya dengan sesuai tujuan seenak mereka, tujuan atau kepentingan mereka gitu, memelintir dan mereka telah mengkorupsi islam itu sendiri sebenarnya. Lalu kan apalagi saya waktu itu masih yaah masih cetek banget ilmu agamanya dan saya melihat mereka menggunakan dalil-dalil saya fikir oh mereka sudah pasti benar tidak mungkin dong berbohong, udah pakai dalil-dalil masa sih berbohong seperti itu. Tadi iming-iming ada fasilitas gratis, pendidikan, listrik, rumah gratis, semuanya diatur lah, dibiayai oleh mereka, dibantu bayar hutang-hutang, dan sebagainya.

4. Bagaimana prosedur dan proses pemberangkatannya? (dimulai dari yang mengkoordinir, mengurus dokumen keberangkatan, dan lain-lain).

Saya coba jawab sekadarnya aja ya no ini, ya proses ya memang kan kami juga berangkat ke sana itu keluarga besar ya, jadi bukan saya sendiri yang bergerak, jadi memang ada kerabat lain juga yang ngontak orang-orang yang sudah ada di wilayah ISIS lewat media sosial orang luar ya orang Berbahasa Inggris juga, mereka membantu kita dari Jakarta ke Turkey, beberapa hari di Turkey baru nyebrang ke wilayah Suriah seperti itu. Ya itu memang kontak semuanya, jadi kita memang sebutannya independent kontak kami dapat dari media sosial, menghubungi mereka lalu mereka arahkan dimana nanti ketika pas mau nyebrang di perbatasan mereka koordinasi dengan orang yang diperbatasan itu. Mengurus dokumen keberangkatan ya seperti biasa mengurus paspor dan sebagainya itu ada urusan kerabat saya yang lain seperti itu.

5. Bagaimana setelah sampai di Suriah melihat keadaan di sana?

Ya ketika sampai pastinya saya senang, bahkan saya waktu itu sampai sujud syukur karena saya merasa oh akhirnya sampai ke negeri yang diberkahi dan dinaungi oleh sayap-sayap malaikat. Ya setelah nyampai terus kami ditaruh di asrama yang isinya perempuan semua dan dari berbagai negara, ada yang janda, ada yang single, ada yang berkeluarga, dan awal mula ya senang karena ketemu perempuan-perempuan muslimah-muslimah lain gitukan, nah saya sedihnya kayak eh bukan sedih tapi pas awalnya pelan-pelan kayak mmmm akhirnya baru nyadar kok ada hal-hal yang secara contoh nih hal yang kecil seperti kebersihan padahal kan harusnya kebersihan itu sebagian dari iman tapi di sana kok kurang sekali perhatian mereka terhadap itu, kotor, tidak terurus. Terus banyak juga perempuan yang suka teriak-teriak banting pintu, ada yang suka mencuri juga, suka saling gosip juga, bahkan pernah ada yang sampai mau berantem sampai hampir lempar-lemparan pisau seperti itu kan parah sekali, jadi kayak terus di sana itu kaget kok wanita ya kayak wanita itu jihadnya hanya menikah saja seperti itu, padahal kan jihad sangat luas, kita bersungguh-sungguh. Dan alhamdulillah saya dan keluargapun masih tergolong yang masih bisa menolak. Ya beberapa bulan kemudian banyak hal-hal yang mulai tidak sesuai dengan ajaran-ajaran Islam bahkan kerabat-kerabat, saudara-saudara sayapun mencoba untuk kayak mentausiyah. Tausiyah itu mengingatkan pihak-pihak sana yang bisa diingatkan bahwa ini tidak sesuai dengan Islam, ini telah melanggar dan sebagainya seperti itu. Ya jadi kenapa kami masih mau kayak ngingetin mereka ya karena kami berharap mungkin mereka bisa berubahlah ke arah yang lebih baik. Dan banyak ketimpangan antara orang warga sipil dengan orang yang bergabung dengan ISIS,

atau sebutannya ISIS atau daulah. Jadi oh karena dia cuma warga sipil biasa apalagi dia warga asli Suriah itu kayak gak dipandang perlakuannyapun juga gak sebaik terhadap perlakuan terhadap orang-orang ISIS atau daulahnya.

6. Bagaimana respon saudara ketika melihat realita di lapangan tidak sesuai dengan ekspektasi yang dijanjikan pada saat proses perekrutan?

Ya pastinya kaget kok kayak begini ya apalagi kayak berharap oh kayaknya ini bisa, kayak udah berharap banget pengen ke sana. Sampai di sana kecewalah pastinya kecewa berat, ternyata ya apa yang saya ambil adalah sebuah kesalahan besar gitukan, dan benar-benar pelajaran penting buat saya untuk lebih berhati-hati untuk lebih waspada untuk lebih kritis dan dan croscheck apa-apa dan kecewa, sedih, merasa bersalah, apalagi saya juga sempat mengajak beberapa anggota keluarga saya gitukan. Seperti itu.

7. Apa yang membuat para wanita di sana susah melepaskan diri dari kelompok tersebut meskipun mereka tahu ajarannya tidak sesuai? Apakah ajarannya benar-benar jauh dari Islam?

Sebenarnya tidak hanya wanita pastinya perempuan dan laki-laki ada yang susah melepaskan diri dari sana, nah jadi ga melulu soal perempuan, laki-laki juga ada yang susah. Nah itu balik lagi ke pribadinya masing-masing, karena gini walaupun sudah sampai sana melihat langsung apa yang terjadi di sana belum tentu ada yang sadar bahwa mereka telah melakukan kesalahan, bahkan ada yang masih buta taqlid, taat banget sama pimpinan-pimpinannya bahkan merasa benar seperti itu. Dan tidak sedikit juga yang akhirnya sadar dan mencoba jalan untuk kabur atau keluar seperti perempuan-perempuan dan laki-laki keduanya bisa, makanya waktu tahun 2016 itu sempat ramai berita berbondong-bondong bahwa perempuan-

perempuan asal Eropa itu kabur dari wilayahnya ISIS, karena gini contoh ya dulu kayak kita ngomongin soal Eropa, kalo Eropa itu kan kita liat sekuler, liberal, nah sedangkan beberapa dan tahu sendiri kan islamophobia juga tinggi di sana, bahkan pakai kerudung aja suka susah. Nah mereka berharap ada kehidupan yang islami, ada ukhuwah islamiyah, persaudaraan sesama muslim, bisa menjalankan agama dengan mudah dan tenang nah mereka melihat ISIS lah gitukan yaudah mereka pindah, ternyata kenyataannya banyak hal-hal yang tidak sesuai juga, mereka kecewa, dan akhirnya tidak sedikit juga yang akhirnya kembali juga. Jadi, perempuan dan laki-laki ya ada yang masih kekeh atau susah untuk keluar. Dan satu hal lagi ada yang membuat sepertinya mereka ingin ada yang beberapa cowok cewek yang mau keluar tapi sulit karena tau hukumannya apabila kabur atau keluar dari wilayah ISIS itu hukumannya hukuman mati.

8. Menurut saudari, secara psikologis mengapa perempuan mudah di rekrut dengan bujukan-bujukan yang menyesatkan?

Sebenarnya mau cewek atau cowok bisa sama-sama kena bujuk rayu karena contohnya saja yang di Indonesia saya pernah mendengar cerita bahwa laki-laki ini alhamdulillah dia bisa kembali, dia dulunya itu di Indonesia itu kerjanya kayak semacam tukang, nah dia dijanjikan bahwa kalau kamu hijrah ke ISIS atau daulah kamu bakal mendapatkan gaji yang lebih tinggi seperti itu. Untuk perempuan mungkin ya balik lagi tiap individu punya niat dan tujuannya masing-masing. Karena ada juga yang memang perempuan di sana yang tujuannya oh emang pengen ke sana sebagai ladang jihad seperti itu. Kalo muslim yang laki-laki juga ada, jadi ada perempuan dan laki-laki yang memang niatnya ke sana mungkin untuk menikah, untuk jihad, atau hanya untuk tinggal saja. Apalagi mereka kayak

mungkin merasa contoh nih kalau di Indonesia, ketika entah di Indonesia atau di negara asalnya dia hidupnya makmur lalu pengenlah hidup untuk bisa apa ya menjalankan agama itu dengan mudah tetapi tetep kehidupan makmurnya nah itulah ISIS kan menjanjikan bahwa ada dapat fasilitas, rumahnya bagus-bagus, karena memang propaganda mereka itu kayak gitu, mereka foto-fotoin nih kondisi rumah yang didapatkan kalau kamu hijrah ke ISIS rumahnya bagus-bagus dan fasilitas gratis seperti listrik gratis, pendidikan, fasilitas kesehatan gratis, dilunasi hutang-hutangnya, dan sebagainya. Selain itu bisa menjadi apa saja atau bebas memilih pekerjaan yang diinginkan. Nah tetapi kalau secara spesifik perempuan ya, saya takut salah kalau yang ini, tiap orang punya latar belakang yang berbeda-beda, motif, niat yang berbeda-beda, ada yang kayak dia mungkin dia korban kekerasan rumah tangga, entah dari bapak atau suami atau dari siapapun, adanya kekecewaan, adanya putus cinta lalu mereka datang ke ISIS melalui media sosial dengan harapan yang baik, dengan bahwa jalan keluar dari kegalauan atau stress karena putus cinta atau korban dari kekerasan itu adalah balik ke agama seperti contoh kalau mungkin orang yang kayak contohnya kalo mau ngomongin BMI (Buruh Migran Indonesia) mereka kan tiap hari kerja nah kan hiburan mereka kalo gak bisa ngumpul sama temen-temen ya larinya ke medsos, nah di medsos ya tau sendiri kan begitu luas kita gak tahu, kita terkontak sama siapa, dan ada yang dengan mudah terekrut gitu. Atau kalo mungkin dia ya contoh kayak korban kekerasan tadi datanglah si sosok kayak perekrut itu orangnya sangat welcome gitu, dia gak pernah dapat kasih sayang, jauh dari keluarga dan hadirilah orang-orang ini tetapi buat cowok juga sebenarnya hadirilah seseorang yang welcome sama dia dan membantu dia kayak gitu.

9. Ada atau tidak kriteria yang lebih detail terkait wanita-wanita yang direkrut? (misal keturunan Arab, dan sebagainya).

Kriteria? Siapa ajasih semuanya bisa, dari Asia ada Indonesia, Malaysia, Cina, Turkey, Jerman, Prancis, Lebanon ada, seluruh dunia sih ada Trinidad, Amerika, Somalia, pokoknya semua benua ada. Mungkin kayaknya kenapa bisa dibilang gelombang Eropa itu lebih banyak juga yang tadi saya bilang salah satunya mereka berharap pengen adanya kehidupan islami, ada ukhuwah islamiyah, kemudahan untuk menjalankan syariat kewajiban-kewajiban pengamalan Islam seperti itu. Karena apalagi cara perekrutan mereka melihat bahwa ya di Eropa banyak sekali Islamophobia, orang pakai kerudung aja sulit, dan even Palestina aja ada, Turkey yang dekat gitu aja juga ada, Syria pun juga ada, dan warga situnya, jauh-jauh dari Amerika, dari Inggris, ada semua. Dari Maldives juga ada, terus Australia ada, jadi ya sebenarnya mungkin bisa dicari lagi lebih dalam karena InshaAllah di google itu banyak sih, peneliti-peneliti yang udah riset soal ini, karena dulu saya pernah baca kalau Muhajirin atau orang warga negara yang paling banyak gabung ke ISIS itu kayaknya Rusia itu kan secara keseluruhan, kalo perempuannya, mungkin bisa riset cari-cari jurnal peneliti-peneliti tentang warga negara mana yang banyak direkrut oleh ISIS.

10. Bagaimana proses pemulangan ke Indonesia? Dipaksa atau atas kemauan sendiri?

Proses pulang jelas atas kemauan sendiri, dan tahun 2016 yang mana waktu itu masih banyak beberapa wilayah mereka yang berdiri, dan bukan dipaksa alhamdulillah karena kita melihat langsung dengan mata kepala sendiri ya walaupun di awal saya masih ada ignorant kok kayak gini kok kayak gini gitu kan

walaupun dan juga sebenarnya di awalpun saudara saya juga ada yang ingin pulang ah tapi saya masih ada harapan oh mungkin mereka masih bisa berubah ke arah yang lebih baik, sampai akhirnya pun itu juga alhamdulillah ketika kita melihat banyak hal-hal yang tidak sesuai, terus setelah saudara saya juga diancam oleh pihak pemerintahan polisi perempuan di sana karena melakukan banyak kritik, atau komplain dan juga ketika itu kita dapat kontak hubungan dengan keluarga yang di Indonesia menyarankan udah lebih baik pulang saja karena memang sudah tidak betul di wilayah ISIS itu, dan sangat amat sulit karena butuh waktu hampir satu tahun untuk bisa keluar dari wilayahnya ISIS. Sulit sekali bisa kabur dari sana karena kan tadi yang sudah saya sebutkan bahwa hukuman jika ketahuan kabur itu hukumannya hukuman mati dalam pandangan mereka orang yang kabur itu artinya murtad, dan murtad itu harus dibunuh gitu. Nah itu pemahaman yang salah. Dan makanya harus sangat berhati-hati bahkan kami sampai ditipu tiga kali oleh smugglers dan keluarnya memang harus pakai smugglers atau penyelundup orang asli Suriah dan itu harus dibayar gitu. Ya apalagi cari-cari penyelundup atau warga Suriahnya yang tidak suka atau benci dengan ISIS itu amat sulit apalagi kami secara bahasa juga terbatas gitu, udah ditipu, dijanjikan, diambilin harta kami gitu terus dibawa kabur itu udah kami rasain. Bahkan sampai ditembakin juga, dan kami kaburnya ke wilayahnya SDF Kurdi (Syrian Democratic Forces) karena memang wilayahnya ISIS itu udah dikelilingi oleh mereka, SDF ini juga sekutunya Amerika dan kami start pengen kabur dari 2016, dan baru pulang baru berhasil kabur itu Juni 2017.

11. Proses apa yang dilalui ketika sampai di Indonesia?

Kami dibawa ke Badan Nasional Penanggulangan Terorisme, kami di sana selama satu bulan, kami di interogasi oleh Densus 88, oleh Mabes Polri, terus ada juga pendampingan psikologis, ada pelatihan wirausaha, ada pelatihan wawasan kebangsaan seperti itu selama satu bulan. Interogasi tadi berupa BAP gitu ya, dan lalu dipulangkan setelah satu bulan namun yang dipulangkan hanya perempuan, remaja laki-laki, dan anak kecil, yang laki-laki dewasa harus masuk ke penjara ditahan ya, kalo 2017 mereka udah mulai ditahan yang laki-laki dewasa, kami pulang, membangun hidup baru, memulai semuanya dari 0, mulai berdagang, berjualan, dan yaa gitu sampai sekarang masih proses ngebangun lah gitu masih jualan juga ya yang penting halal dan baik dijalani lah dilaksanakan. Terus oh iya lanjut sekolah lagi alhamdulillah lanjut paket C adik saya mau ambil paket A karena waktu berangkat ke Suriah itu belum lulus SMA, sekarang lagi proses untuk bisa masuk kuliah. Terus gabung di ruangobrol.id nulis beberapa artikel atau cerita agar jangan sampe ada yang kayak gitu lagi kayak saya lagi maksudnya, ya itusih. Berat sekali, maksudnya berat di sini itu kita ini keluar dari wilayahnya ISIS sedangkan di Indonesia itu simpatisannya masih banyak, jadi ya rentan kami itu bisa diancam oleh mereka, karena keluarga saya pernah diancam juga waktu di dalam penjara sama simpatisan-simpatisan, dan naudzubillahi mindzalik bisa aja juga sampai dibunuh karena kami kan murtad dalam pandangan mereka ya jadi kalau ada yang bilang oh enak ya bisa ke sana kemari muncul di acara mana-mana. Tapi ya itu resikonya memang tinggi gituloh, bisa jadi sasaran para simpatisan-simpatisan ISIS gitu jadi ya udah memang paling benar berjualan, memulai hidup baru lah.

Lampiran 2

Transkrip Wawancara Perekrutan Calon Anggota Perempuan ISIS Melalui Media Sosial

Narasumber : Yasyifa
Hari/Tanggal : Rabu, 20 Januari 2021
Platform : Google Mail dan Line

1. Bagaimana pengalaman Saudari Yasyifa ketika hampir direkrut oleh ISIS agar bergabung ke kelompok mereka?

Gini yaa, ceritanya. Aku singkat aja hehehe.

Kurang lebih tahun 2013, aku baru pertama kali pakai hijab. Jadi masih kaget-kagetnya. Zaman segitu juga zaman aku masih nggak bisa paham apa yang boleh dan enggak boleh di sosial media. Dulu aku aktif di Twitter (anon tentunya, karena dulu formatnya roleplay Korea), dulu roleplay nggak ada batasnya antara real life dengan roleplay. Jadi dulu ada Jesus Squad (roleplayer yang IRL-nya beragama Kristiani), dan dulu aku sering banget perang sama mereka.

Sampai suatu hari, ada yang DM aku untuk ngajak ngobrol tentang agama. Dari awal, dia bahasanya baik banget, berusaha memahami aku yang kurang punya temen di sekolah. Dia bilang kalau Allah sayang sama aku, kalau lebih baik lagi kalau misalnya aku pakai hijab lebih gede, dan gak dekat-dekat dengan orang-orang non Muslim karena takut nanti terpengaruh. Lambat laun mereka mulai ganti narasinya, jadi narasi fear mongering spt "kamu nggak khawatir apa orang Kristen makin banyak?" atau "kamu khawatir nggak nanti pemerintah ngelarang kerudung?" karena waktu itu yang pakai kerudung masih jarang banget.

Aku gak boleh nanya ke dia, kalau misalnya nanya, nanti jawabannya selalu "percaya aja, kalau kamu ragu berarti kamu ragu sama Allah". Aku makin yakin kalau di Suriah itu benar-benar berjuang di jalan Allah karena aku percaya kalau misalnya Indonesia gak akan maju tanpa pemerintahan yang berlandaskan sistem kekhalifahan. Aku yakin bahwa merajam, menggantung, mencambuk, dan lain sebagainya spt yang disebutkan dalam hadits itu harus ditelan mentah-mentah karena ya Allah nggak mungkin salah, manusia yang salah karena melanggar hal-hal seperti itu melanggar HAM. Bahkan aku sempat yakin bahwa nikah di usia dini itu nggak masalah karena Aisyah RA dinikahi Rasulullah pada usia 6 tahun (berdasarkan tafsir yang mereka pakai, mereka juga pakai hadits tentang Aisyah masih main boneka ketika sudah menikah dengan Rasul).

Aku baru nyadar semua itu salah pas ibuku ngomong ke aku tentang toleransi, tapi maaf aku lupa ibuku ngomong apa hehehe.

Jadi kurang lebih, pattern-nya mereka tuh kaya gini: mengenali target - menarik target dengan bahasa apik - membuat target merasa dirinya suci, lebih baik dari orang lain - mengajak target melihat dunia sekitar sebagai ancaman yang akan membahayakan target. Kalau ini semua udah keangkut, mereka bakal gak segan untuk langsung kasih propaganda untuk ketemu dan langsung berangkat ke Suriah. Tapi untungnya ini berhenti pas mereka barusan ngomongin tentang hijrah ke Suriah dan ibuku ngomong sesuatu itu.

Jadi, maksud aku di sini adalah mereka ini mengenali target, jadi misalnya target ini gimanasih wataknya, apasih yang dia butuhkan di kehidupannya gitu karena mostly orang-orang yang ditarik oleh mereka ini bukanlah orang yang bodoh tapi

kebanyakan orang-orang yang merasa ada yang kurang dalam hidupnya, ya bisa jadi mereka kesepian kayak mungkin waktu dulu aku digaeet sama mereka itu adalah mereka lihat aku itu butuh validasi gitu, aku butuh validasi bahwa aku bukanlah orang jahat. Jadi mereka bilang pokoknya mereka itu mendekati aku untuk memberikan aku validasi dan meyakinkan bahwa aku itu bukanlah orang yang jahat tapi orang-orang di sekitar aku yang jahat, kayak gitu. Mereka itu gak akan segan untuk kemudian bilang bahwa dunia ini jahat sama kamu, makanya kamu harus melawan balik dengan cara berjuang di jalan Allah, kayak gitu.

Lampiran 3

Transkrip Wawancara Relawan Pemulangan Warga Negara Indonesia eks-ISIS

Nama : Noor Huda Ismail, Ph.D
Jabatan : Pendiri Yayasan Prasasti Perdamaian
Hari/Tanggal : Senin/11 Januari 2021
Platform : Whatsapp Messenger (*Video Call*)

1. Dari beberapa berita di berbagai negara dikatakan bahwa pemerintahnya melarang warga negaranya yang merupakan mantan ISIS kembali ke negaranya termasuk di Indonesia dan bahkan ada yang sampai *stateless*, namun mengapa masih ada yang bisa dipulangkan ke negara asalnya?

Saat itu tahun 2017 belum ada pembicaraan mengenai WNI yang *stateless*, wacana itu kan baru-baru saja. Posisi dia *stateless*, orang itu tidak bisa menjadi langsung begitu saja. *Stateless* harus menjadi warga negara tertentu terlebih dahulu. Karena ada beberapa perdebatan. Ketika negara kehilangan warga negaranya lalu *stateless* itu masih menjadi perdebatan dan melalui proses yang panjang. Kalo hanya seorang pribadi, orang gabisa jadi *stateless*, orang harus menjadi warga negara tertentu dahulu. Orang dicabut warga negara kalau mempunyai dua kewarganegaraan.

2. Apa yang mendorong bapak untuk melakukan pendampingan pemulangan WNI dari Suriah?

Sebagai seorang muslim orang yang melakukan suatu kebaikan itu sama seperti memberikan ilmu dan menyelamatkan satu nyawa sama seperti

menyelamatkan dunia. Kasus Dhania, dia tidak mau menjadi pengantin perempuan walaupun sempat dipaksa. Dia maunya hidup dalam narasi khilafah dan saat itu juga hanya ingin dekat dengan bapaknya. Jadi dia bukan ingin nikah itu bukan, yang ingin menikah itu ada banyak tapi bukan kasusnya Dhania. Banyak yang menginginkan menikah karena dianggap jihadnya perempuan, buruh migran terutama.

3. Tantangan dan kendala apa yang ditemukan pada saat proses penjemputan hingga pulang ke tanah air?

Tentunya mendapat restu atau izin istri saya. Saya menenangkan dengan meyakinkan istri saya saat itu, kan kalau happy wife happy life. Saya juga mendapatkan kepercayaan oleh orang lapangan. Posisi yang paling banyak melakukan kerja itu kan memakan waktu cuma 2 minggu kita. Ada yang lebih lama dari aku dan banyak. Bahkan yang dari Kementerian Luar Negeri lebih lama lagi. Yang banyak melakukan itu dari pihak Kemenlu.

4. Bagaimana proses penjemputan yang dilakukan oleh bapak saat itu hingga kembali ke tanah air? Lalu hal apa yang dilakukan oleh bapak dan WNI setelah sampai ke tanah air?

Saya saat itu menjemputnya di perbatasan Suriah-Turkey, kerjasama sama laskar-laskar. Di perbatasan baru kita jemput. Mereka gak tahu kalau kami menjemput dan akan membawa mereka kembali ke tanah air, dan mereka kaget. Ya ada pastinya sebelum itu mereka ragu beneran atau enggak. Kemudian passport mereka yang sudah tidak ada kami buat di tempat. Sesampainya di tanah air mereka di rehabilitasi selama kurang lebih tiga sampai empat bulan di BNPT.